

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan BUMDes Agribisnis Terpadu melalui Budidaya Cabai dan Peternakan Itik di BUMDes Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros

Rukmana Sari¹, Mursalim², Riswan³, Nurianti HS⁴, A. Mardiyah Adhilah Ridwan⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) YAPMI Makassar

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan BUMDes Agribisnis Terpadu melalui pengembangan unit usaha budidaya cabai dan peternakan itik di Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah pencatatan transaksi keuangan yang belum sistematis, belum adanya laporan keuangan sederhana, kurang optimalnya dokumentasi bukti transaksi, serta belum terstrukturanya perencanaan anggaran dan pengendalian biaya usaha. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, Focus Group Discussion (FGD), workshop, praktik penyusunan administrasi keuangan, dan pendampingan. Materi kegiatan meliputi manajemen keuangan BUMDes, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan laba rugi dan laporan keuangan sederhana, serta analisis biaya dan keuntungan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun administrasi keuangan, mengidentifikasi biaya produksi, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Pengembangan konsep agribisnis terpadu melalui keterkaitan budidaya cabai dan peternakan itik juga memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, termasuk pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola keuangan BUMDes, meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan unit usaha, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : BUMDes, pengelolaan keuangan, agribisnis terpadu, budidaya cabai, peternakan itik, pemberdayaan masyarakat.

Copyright (c) 2026 **Rukmana Sari¹**

✉ Corresponding author :

Email: rukmanasari23@gmail.com, uckmursalim@gmail.com, rswnn29@gmail.com, nuriantihs@gmail.com, nadiamardiyah3112@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat dengan mengembangkan unit-unit usaha yang sesuai dengan karakteristik dan sumber daya desa. Selain meningkatkan pendapatan asli desa, BUMDes juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi desa. Namun, keberhasilan pengelolaan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh potensi usaha yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan profesional. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengendalikan biaya operasional, menghitung keuntungan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan usaha.

Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros memiliki potensi agribisnis yang cukup besar, terutama pada sektor budidaya cabai dan peternakan itik. Kedua sektor tersebut memiliki prospek ekonomi yang baik karena tingginya permintaan pasar serta didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pengembangannya. Budidaya cabai dapat menjadi sumber pendapatan melalui pemanfaatan lahan produktif, sedangkan peternakan itik memiliki peluang pengembangan melalui produksi telur maupun daging. Apabila dikelola secara terpadu dengan manajemen usaha yang baik, kedua sektor tersebut berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi BUMDes sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun demikian, pengelolaan usaha masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha yang belum dilakukan secara sistematis.

Kondisi tersebut menyebabkan pengurus BUMDes mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengendalikan biaya operasional, mengevaluasi kinerja masing-masing unit usaha, serta menyusun perencanaan pengembangan usaha secara tepat. Lemahnya administrasi keuangan juga dapat menghambat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes serta berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan usaha desa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Pengurus perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mengelola arus kas, menghitung biaya dan pendapatan, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan **“Optimalisasi Pengelolaan Keuangan BUMDes Agribisnis Terpadu melalui Budidaya Cabai dan Peternakan Itik sebagai Penggerak Ekonomi Lokal.”** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan melalui pemberian pelatihan, pendampingan, serta praktik penyusunan administrasi dan laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, pengurus diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel serta mampu mengidentifikasi biaya, pendapatan, arus kas, dan hasil usaha dari unit budidaya cabai dan peternakan itik. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha BUMDes secara berkelanjutan,

memperkuat kemandirian ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Marumpa.

METODOLOGI KEGIATAN

1. Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi : Lokasi dipilih karena desa marumpa, kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi pengembangan agribisnis yang cukup besar serta telah memiliki BUMDES yang berperan dalam pengembangan ekonomi Masyarakat desa
- b. Waktu Pelaksanaan : Kamis, 18 Juni 2026

2. Peserta kegiatan

- a. Pengurus dan Anggota BUMDES Desa Marumpa
- b. Aparat Pemerintah Desa Marumpa
- c. Kelompok Tani budidaya cabai
- d. Kelompok peternak itik
- e. Perwakilan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha BUMDES
- f. Dosen Pelaksana PKM

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan pendekatan **partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA)**, yaitu melibatkan pemerintah desa, pengurus BUMDes, kelompok budidaya cabai, kelompok peternak itik, serta tim pelaksana sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan mampu diterapkan secara berkelanjutan.

1. Observasi dan analisis kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi terarah (Focus Group Discussion/FGD) bersama pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan pelaku usaha budidaya cabai serta peternakan itik. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan unit usaha, sistem administrasi, pencatatan keuangan, mekanisme pemasaran, serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangan usaha.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi belum diterapkan secara konsisten sehingga menyulitkan pengurus dalam melakukan evaluasi kinerja usaha. Pada aspek agribisnis, masih terdapat kendala dalam pengelolaan biaya produksi, perencanaan modal kerja, serta strategi pemasaran hasil panen cabai dan produk peternakan itik.

Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan, metode pendampingan, dan indikator keberhasilan kegiatan.

untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan usaha, administrasi keuangan dan kendala.

2. Workshop

1. Manajemen Keuangan BUMDES

Materi ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan unit usaha secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Pokok bahasan meliputi:

- 1) konsep dasar pengelolaan keuangan BUMDes;
- 2) pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha;
- 3) penyusunan anggaran operasional;
- 4) pengendalian arus kas (cash flow);
- 5) pengelolaan modal kerja;
- 6) prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes.

2. Pengenalan BUMDES Agribisnis Terpadu

Materi diawali dengan pemberian pemahaman mengenai peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Pada sesi ini dijelaskan konsep agribisnis terpadu yang mengintegrasikan usaha budidaya cabai dan peternakan itik sehingga tercipta efisiensi pemanfaatan sumber daya. Peserta juga diberikan gambaran mengenai peluang pengembangan usaha, tantangan yang dihadapi BUMDes, serta pentingnya tata kelola usaha yang profesional dan berkelanjutan.

3. Dasar-dasar Pengelolaan Keuangan Bumdes

Materi ini membahas prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, penyusunan anggaran, pengendalian penggunaan dana, serta pentingnya dokumentasi setiap transaksi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja usaha.

4. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Materi difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Peserta mempraktikkan penyusunan laporan berdasarkan contoh transaksi usaha budidaya cabai dan peternakan itik sehingga mampu mengetahui kondisi keuangan usaha, besarnya keuntungan, serta posisi aset dan kewajiban BUMDes.

5. Perencanaan Anggaran dan Analisis Usaha

Pada materi ini peserta diajarkan menyusun rencana anggaran usaha mulai dari kebutuhan modal, biaya produksi, biaya operasional, hingga estimasi pendapatan. Selain itu dilakukan perhitungan sederhana mengenai biaya produksi, keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point/BEP*) sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha dan pengambilan keputusan investasi.

6. Pengelolaan keuangan Unit Usaha Budidaya Cabai dan Peternakan Itik

Materi ini membahas pengelolaan keuangan berdasarkan karakteristik masing-masing unit usaha. Pada budidaya cabai dibahas pengelolaan biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan hasil panen. Pada peternakan itik dibahas biaya pengadaan bibit, pakan, vaksin, perawatan, serta pendapatan dari penjualan telur maupun itik. Peserta juga dikenalkan pada konsep integrasi usaha, seperti pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk budidaya cabai guna meningkatkan efisiensi biaya produksi.

7. Strategi Pengembangan dan Keberlanjutan Usaha

Materi terakhir membahas strategi peningkatan daya saing BUMDes melalui diversifikasi produk, pemasaran hasil usaha, peningkatan kualitas produk, serta evaluasi kinerja usaha secara berkala. Peserta juga didorong untuk menyusun rencana tindak lanjut sebagai bentuk implementasi hasil workshop agar pengelolaan keuangan dan pengembangan unit usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

1 Tujuan

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes Agribisnis Terpadu melalui penguatan tata kelola usaha budidaya cabai dan peternakan itik yang produktif, akuntabel, dan berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan usaha.
- b. Meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes dalam menyusun administrasi keuangan yang tertib melalui pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, laporan laba rugi sederhana, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan sesuai dengan karakteristik usaha BUMDes.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan unit usaha budidaya cabai dan peternakan itik melalui penerapan perencanaan biaya produksi, pengendalian biaya operasional, serta analisis pendapatan dan keuntungan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan.
- d. Memberikan keterampilan kepada pengurus BUMDes dalam melakukan perencanaan anggaran usaha, pengelolaan modal kerja, serta pengawasan terhadap arus kas sehingga kondisi keuangan usaha dapat terjaga dengan baik.
- e. Mendorong penerapan sistem administrasi keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipahami oleh seluruh pengelola maupun pemerintah desa sebagai bentuk penerapan tata kelola BUMDes yang baik (*good governance*).
- f. Meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha, perencanaan pengembangan usaha, serta pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan pendapatan BUMDes.
- g. Membangun kemandirian pengurus BUMDes dalam mengelola unit usaha agribisnis secara berkelanjutan melalui pendampingan dan monitoring sehingga hasil usaha budidaya cabai dan peternakan itik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat.

- h. Menghasilkan model pengelolaan keuangan BUMDes berbasis agribisnis terpadu yang dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (*best practice*) bagi BUMDes lain dalam mengembangkan usaha produktif secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil dan Kondisi Awal Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah **BUMDes Agribisnis Terpadu**, sebuah badan usaha milik desa yang bergerak pada sektor agribisnis melalui pengembangan unit usaha **budidaya cabai** dan **peternakan itik**. Kedua unit usaha tersebut dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang tinggi, didukung oleh ketersediaan lahan, sumber daya alam, serta kebutuhan pasar yang terus meningkat. Selain menjadi sumber pendapatan BUMDes, usaha ini juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan kelompok tani dan peternak.

Kondisi tersebut menyebabkan pengurus BUMDes mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, seperti besarnya pendapatan, biaya operasional, keuntungan, maupun arus kas yang dihasilkan dari masing-masing unit usaha. Selain itu, belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dengan keuangan lainnya mengakibatkan proses evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif. Pengelolaan anggaran usaha juga masih bersifat berdasarkan kebiasaan tanpa didukung oleh perencanaan keuangan yang sistematis.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas pengurus BUMDes dalam bidang administrasi dan pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian berupa workshop dan pendampingan yang berfokus pada penyusunan administrasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan keuangan unit usaha budidaya cabai dan peternakan itik. Melalui kegiatan ini diharapkan pengurus BUMDes mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung pengembangan usaha agribisnis secara berkelanjutan.



Gambar I : BUMDes Desa Marumpan dan Dosen PKM STIMI YAPMI Makassar

2. Peningkatan Pemahaman Pengurus BUMDes tentang Pengelolaan Keuangan

Kegiatan workshop memberikan pemahaman kepada pengurus BUMDes mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Materi yang diberikan meliputi pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian modal kerja, serta dokumentasi bukti transaksi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi keuangan sebagai bagian dari tata kelola BUMDes. Peserta mulai memahami bahwa setiap transaksi yang terjadi dalam unit usaha harus dicatat dan didukung oleh bukti transaksi agar dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk mengetahui perkembangan usaha.

Perubahan pemahaman tersebut menjadi penting karena sebelumnya pengelolaan anggaran usaha cenderung dilakukan berdasarkan kebiasaan dan belum didukung oleh perencanaan keuangan yang sistematis. Dengan adanya pemahaman mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan, pengurus memiliki dasar yang lebih baik dalam menentukan penggunaan dana dan mengevaluasi efisiensi kegiatan usaha.

Gambar II : Pemaparan Materi terkait pengelolaan keuangan



3. Penerapan Pencatatan dan Laporan Keuangan Sederhana

Salah satu hasil utama kegiatan pengabdian adalah meningkatnya kemampuan pengurus BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Dalam kegiatan praktik, peserta diperkenalkan pada buku kas, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, laporan laba rugi sederhana, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan.

Penerapan pencatatan tersebut dilakukan dengan menggunakan contoh transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan budidaya cabai dan peternakan itik. Pendekatan praktik ini memudahkan peserta dalam memahami hubungan antara aktivitas operasional dengan kondisi keuangan usaha. Pengurus dapat mengidentifikasi sumber penerimaan, jenis pengeluaran, biaya produksi, serta hasil usaha dari masing-masing unit bisnis.

Dengan tersedianya pencatatan yang lebih terstruktur, BUMDes dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja masing-masing unit usaha. Informasi mengenai pendapatan dan biaya juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan usaha memberikan keuntungan atau justru membutuhkan perbaikan dalam pengendalian biaya.



Gambar III : Pemaparan terkait dengan kendala Pengelolaan keuangan Budidaya Cabai dan Peternak Itik

4. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Budidaya Cabai

Pada unit usaha budidaya cabai, pengelolaan keuangan diarahkan pada pencatatan seluruh komponen biaya produksi, mulai dari pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya pemeliharaan, hingga biaya pemasaran dan distribusi. Pendekatan tersebut membantu pengurus BUMDes mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi.

Pencatatan biaya produksi secara terperinci memberikan manfaat dalam menentukan harga jual dan memperkirakan tingkat keuntungan usaha. Pengurus juga dapat membandingkan antara biaya yang direncanakan dengan biaya aktual sehingga apabila terjadi pembengkakan biaya dapat segera diketahui dan dikendalikan.

Selain itu, kegiatan pengabdian memperkenalkan konsep integrasi antara budidaya cabai dan peternakan itik. Salah satu bentuk integrasi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan limbah peternakan sebagai bahan pupuk organik untuk mendukung budidaya cabai. Integrasi tersebut berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap input eksternal sekaligus meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dalam materi kegiatan, integrasi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik juga telah diperkenalkan kepada peserta.



Gambar IV : Pemaparan Terkait dengan Pengelolaan Keuangan Budidaya Cabai

5. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Peternakan Itik

Pada unit peternakan itik, pengelolaan keuangan difokuskan pada pencatatan biaya bibit, pakan, vaksin, obat-obatan, pemeliharaan kandang, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Dari sisi penerimaan, pencatatan diarahkan pada hasil penjualan telur maupun itik.

Pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur memungkinkan pengurus mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha peternakan. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung pendapatan bersih dan mengevaluasi efisiensi penggunaan modal.

Pengurus juga diarahkan untuk melakukan pencatatan secara terpisah antara unit budidaya cabai dan unit peternakan itik. Pemisahan tersebut penting agar kinerja masing-masing unit usaha dapat diketahui secara jelas. Dengan demikian, keputusan mengenai penambahan modal, pengembangan kapasitas produksi, maupun pengendalian biaya dapat dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat.



Gambar V : Pemaparan Terkait dengan Pengelolaan Keuangan Peternak Itik

6. Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Biaya

Kegiatan pengabdian juga menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan anggaran usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai penyusunan anggaran berdasarkan kebutuhan modal, biaya produksi, biaya operasional, dan estimasi pendapatan.

Perencanaan anggaran menjadi instrumen penting dalam pengelolaan BUMDes karena dapat membantu pengurus memperkirakan kebutuhan dana sebelum kegiatan usaha dilaksanakan. Dengan demikian, penggunaan modal dapat dikendalikan dan risiko kekurangan dana operasional dapat diminimalkan.

Selain itu, peserta diperkenalkan pada analisis sederhana mengenai biaya produksi, keuntungan, dan Break Even Point (BEP). Analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan target produksi dan penjualan. Dengan mengetahui titik impas, pengurus dapat memperkirakan jumlah minimum produk yang harus dihasilkan atau dijual agar usaha tidak mengalami kerugian.

7. Integrasi Budidaya Cabai dan Peternakan Itik sebagai Model Agribisnis Terpadu

Salah satu aspek penting yang menjadi pembahasan dalam kegiatan ini adalah penerapan konsep agribisnis terpadu. Budidaya cabai dan peternakan itik tidak dipandang sebagai dua usaha yang berdiri sendiri, tetapi dapat dikembangkan dalam suatu sistem yang saling mendukung.

Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya dan limbah antarunit usaha. Limbah peternakan itik berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pupuk organik untuk budidaya cabai, sedangkan hasil kegiatan budidaya dapat mendukung pengembangan sumber daya dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Konsep integrasi ini memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya tertentu, dan menciptakan nilai tambah.

Dengan demikian, optimalisasi keuangan BUMDes tidak hanya dilakukan melalui pengurangan biaya, tetapi juga melalui peningkatan efisiensi dan penciptaan hubungan ekonomi antarunit usaha.

8. Keberlanjutan Program

Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari pelaksanaan workshop, tetapi juga dari kemampuan BUMDes dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan monitoring terhadap penerapan sistem pencatatan keuangan.

Pengurus BUMDes perlu melakukan pencatatan transaksi secara rutin, menyimpan bukti transaksi secara teratur, menyusun laporan keuangan secara berkala, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja unit usaha. Pada aspek agribisnis, evaluasi juga perlu dilakukan terhadap biaya produksi, volume produksi, harga jual, pendapatan, dan keuntungan dari budidaya cabai maupun peternakan itik.

Dengan penerapan sistem tersebut secara konsisten, BUMDes diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha. Dalam jangka panjang, pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat kemandirian BUMDes, meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan desa, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes perlu dilakukan secara terpadu dengan pengembangan unit usaha. Peningkatan kemampuan administrasi keuangan, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan analisis usaha menjadi fondasi penting bagi pengembangan budidaya cabai dan peternakan itik. Dengan tata kelola keuangan yang lebih tertib dan model agribisnis yang terintegrasi, BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara produktif, efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Keuangan BUMDes Agribisnis Terpadu melalui Budidaya Cabai dan Peternakan Itik”** telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus BUMDes Desa Marumpa dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Kegiatan workshop dan pendampingan membantu peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pengelolaan keuangan yang lebih sistematis juga mendukung pengembangan unit usaha budidaya cabai dan peternakan itik. Melalui pencatatan biaya produksi dan pendapatan secara terpisah, pengurus BUMDes dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kinerja masing-masing unit usaha. Selain itu, penerapan konsep agribisnis terpadu, seperti pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik untuk budidaya cabai, berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya produksi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha BUMDes. Penerapan administrasi keuangan secara konsisten, disertai monitoring dan pendampingan secara berkala, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas unit usaha, memperkuat kemandirian BUMDes, meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Marumpa.

Referensi :

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutoro, E. (2015). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- Wahyudi, A., & Kusuma, H. (2020). Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 123-135.
- Widodo, S., & Suharyanto, A. (2021). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 101-112.